

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan di Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Eva Silalahi

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rida Gultom

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Pestaria Naibaho

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The purpose of this study is to determine how much influence Ice Breaking has on the Interest in Learning Christian Religious Education and Ethics of Class V Students of SD Negeri 29 Pardomuan I Learning Year 2023/2024. The research method used is descriptive quantitative method. The population is all grade V students of SD Negeri 29 Pardomuan I Learning Year 2023/2024 as many as 35 people. Data was collected using a positive closed questionnaire of 40 items, namely 25 items for variables X and 15 item for variable Y. The results of data analysis show that: a) positive relationship test obtained value $r_{xy} = 0.626 > r_{tabel}(a=0.05, n=35) = 0.334$ thus it is known that there is a positive influence between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained tcount value $= 4.617 > t_{tabel}(a=0.05, dk=n-2=33) = 2.042$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. c) Regression equation test, obtained regression equation . d) Regression coefficient of determination test (r^2) = 39%. e) Test the hypothesis using the F test obtained $F_{calculate} > F_{tabel}(a=0.05, dk \text{ numerator } k=13, dk \text{ denominator } =n-2=35-2=33)$ which is $20.58 > 2.09$. So it can be concluded that there is a positive and significant influence of Ice Breaking on the Interest in Learning Christian Religious Education and Ethics of Class V Students of SD Negeri 29 Pardomuan I, Samosir Regency Learning Year 2023/2024*

Keywords: *Ice Breaking, Interest in Learning Christian Education and Ethics*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 35 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item yaitu 25 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,626 > r_{tabel}(a=0,05, n=35) = 0,334$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,617 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=33) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi . d) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 39%. e) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(a=0,05, dk \text{ pembilang } k=13, dk \text{ penyebut } =n-2=35-2=33)$ yaitu $20,58 > 2,09$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I, Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kata Kunci : Ice Breaking, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual

tinggi. Keberhasilan Pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan kunci utama yang menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di samping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya Pendidikan memiliki arti sebagai bentuk pengajaran yang dilakukan secara sadar, sengaja dan bertanggungjawab yang dilakukan pendidik terhadap anak didiknya. Pencapaian keberhasilan Pendidikan dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berkembang. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang telah direncanakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan siswa akan materi yang dipelajari akan menimbulkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat belajar siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, siswa akan lebih berani mengemukakan pendapat, berani tampil, serius, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajarinya. Sebaliknya siswa yang tidak ada minat belajar biasanya lalai, tidak serius, antusias, takut tampil, dan takut bertanya selama proses pembelajaran.

Permasalahan Pendidikan di Indonesia masih banyak, salah satunya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan membuat siswa akan bosan/jenuh dan minat belajar siswa rendah. Oleh karena itu keberhasilan suatu Pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara efektif sehingga tidak

membosankan dan siswa dituntut aktif dan berprestasi dalam pembelajaran yakni adanya dorongan dan motivasi belajar dari guru dalam memperoleh pembelajaran.

Guru seharusnya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bermakna, dan siswa diberi kebebasan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Belajar yang menyenangkan dapat terjadi ketika guru dan siswa dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang relevan dengan materi atau masalah yang dihadapi atau dipelajari sehingga guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memiliki kebermaknaan.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi.

Pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif dan menyenangkan. Jika peserta didik sudah sampai pada titik bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran maka peserta didik kehilangan minatnya dalam belajar. Apabila minat belajar peserta didik sudah hilang, maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Pada kondisi inilah guru dituntut untuk dapat mengembalikan minat belajar peserta didik dengan berbagai cara kreatif dari guru. Salah satu cara yang bisa digunakan guru adalah dengan melakukan *ice breaking*.

Menurut Sunarto, *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat, dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai.¹

Sedangkan menurut M. Said berpendapat bahwa *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* biasanya dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan selama satu atau dua menit. *Ice breaking* bisa digunakan baik untuk kelompok kecil maupun untuk kelompok besar, namun efektivitasnya akan menurun jika pesertanya di bawah standar. Oleh karena itu, untuk

¹ Rosmalah,dkk (2019). *Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol,3. No,3. hlm.206

memulai suatu training, permainan, dan pembelajaran. *Ice breaking* yang dipilih harus benar-benar relevan dan tepat guna.²

Ice breaking sangat diperlukan untuk membuat siswa memiliki minat belajar, menghilangkan situasi yang membosankan bagi siswa, serta kembali actual dan menyenangkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Ice breaking merupakan salah satu cara untuk memberikan rasa gembira, senang yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dan juga dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik. *Ice breaking* memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) Membuat waktu panjang terasa cepat; 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran; 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep; dan 4) Membuat audiens kompak dan menyatu. Berbagai macam *ice breaking* sangat beragam yang dapat digunakan dan diterapkan guru di dalam kelas. Tetapi, dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan jenis *Ice Breaking* berupa game/permainan, dan tepuk tangan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, siswa/siswi di SD Negeri 29 Pardomuan I, Kec. Pangururan, Kab. Samosir pada saat PPL terkait situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu: 1) Menunjukkan kurangnya kesungguhan siswa memberi perhatian dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti, menggambar di buku tulis, dan mengobrol dengan teman sebangku. 2) Rendahnya mutu kegiatan belajar mengajar PAK dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti berlangsung hanya sebagian siswa yang membawa Alkitab. Dapat dikatakan bahwa rendahnya minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. 3) Kurangnya semangat belajar siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat merasa mengantuk dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran dari guru. 4) Suasana pembelajaran cenderung pasif karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik sehingga membuat siswa bosan untuk belajar. 5) Guru belum pernah menggunakan *Ice breaking* dalam proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti.

² M. Said, 80+ *Ice Breaker Games (Kumpulan Permainan Pengengah Semangat)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 2.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.”**

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 *Ice Breaking*

2.1.1.1 Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan oleh guru terlebih dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti untuk mengubah suasana pembelajaran yang kaku, menegangkan dan membosankan menjadi menyenangkan, bersemangat, aktif, nyaman, dan santai. *Ice Breaking* ini juga merupakan suatu cara yang dapat menarik perhatian siswa agar tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan *Ice breaking* ini juga bisa dilakukan di awal, pertengahan dan di akhir pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan *ice breaking* peserta didik di latih agar lebih fokus belajar tanpa harus merasa jenuh, atau bosan.

2.1.1.2 Jenis *Ice Breaking*

Jenis-jenis *Ice breaking* bisa digunakan oleh guru PAK sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dengan melihat kondisi siswa dan tempat pelaksanaannya. Dengan jenis-jenis *ice breaking* ini akan memudahkan guru memilih jenis apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang akan peneliti gunakan dari jenis-jenis *ice breaking* adalah jenis tepuk tangan dan permainan. Jenis tepuk tangan adalah salah satu jenis *ice breaking* yang sangat mudah untuk digunakan tanpa memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu dan jenis *ice breaking* berupa permainan merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari siswa dalam pembelajaran. Permainan/games dapat membangkitkan semangat siswa, membuang rasa ngantuk, rasa bosan, dan dapat membangun konsentrasi siswa untuk berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif.

1.1.1.3 Manfaat Penggunaan *Ice Breaking*

Dalam proses pembelajaran di ruang belajar, *Ice breaking* sangat dibutuhkan oleh para pendidik dan siswa. *Ice breaking* ini sangat besar manfaatnya dalam pembelajaran selain untuk memberikan semangat terhadap peserta didik, *Ice breaking* dapat dilakukan dan dipelajari oleh setiap orang tanpa harus memiliki keterampilan yang khusus, dapat

memberi suasana kegembiraan dan keakraban serta perasaan bahagia antar peserta didik, maupun antara pendidik dan peserta didik dan untuk memusnahkan kejenuhan, rasa bosan, serta rasa mengantuk di dalam suatu proses pembelajaran yang mempunyai makna serta menyenangkan. *Ice breaking* dapat dijadikan sebagai solusi untuk digunakan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan membuat siswa semangat dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan monoton bagi siswa.

1.1.1.4 Teknik Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Sunarto, teknik penggunaan *ice breaking* ada 2 cara, yaitu secara spontan dan direncanakan dalam pembelajaran. *Ice breaking* yang baik dan efektif dapat membantu proses pembelajaran yang direncanakan dan dimasukkan dalam skenario pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam skenario pembelajaran dapat mengoptimalkan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ice breaking* dalam pembelajaran dapat dilakukan pada awal pembelajaran, pada inti proses pembelajaran maupun pada akhir proses pembelajaran.

1) Penggunaan *Ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan. Tujuan *Ice breaking* diberikan secara spontan untuk:

- a. Memusatkan perhatian siswa kembali
- b. Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh
- c. Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda

2) Penggunaan *Ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran

Ice breaking yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada *Ice breaking* secara spontan, antara lain:

- a) *Ice breaking* dapat dipilih secara tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran
- b) Ada kesempatan bagi guru untuk mempelajari terlebih dahulu jenis *Ice breaking* yang belum dikuasainya. Misalnya dalam menyesuaikan *Ice breaking* terhadap materi pembelajaran.
- c) *Ice breaking* yang dipersiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran yang dipilih guru saat itu.

d) *Ice breaking* terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Penggunaan *Ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatiannya selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas maupun mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang untuk terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh peserta didik.

Penggunaan *Ice breaking* pada inti pembelajaran harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Ice breaking* digunakan pada saat pergantian sesi atau pergantian kegiatan. *Ice breaking* hendaknya jangan digunakan pada saat di tengah-tengah kegiatan, seperti pada saat sedang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi atau kegiatan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- b. *Ice breaking* digunakan pada saat peserta didik mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam melakukan tugas belajar. Hal ini diperlukan untuk mengembalikan stamina segar kepada peserta didik agar optimal dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. *Ice breaking* juga bisa digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang diberikan. Jenis *Ice breaking* yang dapat digunakan untuk penguatan adalah jenis yel-yel ataupun jenis lagu.

4) Penggunaan *Ice breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran

Walaupun pelajaran sudah selesai *Ice breaking* masih perlu dilakukan. *Ice breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan.
2. Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan.
3. Meningkatkan minat siswa untuk selalu senang mengikuti pelajaran berikutnya.

Penggunaan *Ice breaking* pada akhir pembelajaran, akan sangat baik jika berisi tentang memotivasi semangat sebagai jembatan untuk mencintai materi pelajaran berikutnya.³

1.1.1.5 Karakteristik *Ice Breaking*

³ Sunarto, *Op. Cit*, hal 107-121

Ice breaking yang bertujuan untuk mencairkan suasana dalam setiap kegiatan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang terkesan kaku dan beku. Kegiatan *ice breaking* yang merupakan aktivitas berupa gerakan, nyanyian dan juga ucapan mampu mengubah kondisi menjadi hangat. Karakteristik dari *Ice breaking* yaitu, 1) Mengajak untuk tetap berkonsentrasi/fokus dalam kegiatan pembelajaran, 2) Suasana belajar dari pasif menjadi aktif, 3) Perasaan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4) Membangun kekompakan, dan 5) Suasana belajar yang menyenangkan.

1.1.1.6 Kelebihan *Ice Breaking*

Setiap kegiatan atau strategi dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihannya masing-masing salah satunya adalah *ice breaking*. Kelebihan dari *ice breaking* adalah bahwa *ice breaking* ini bisa digunakan kapan saja baik di awal, pertengahan dan akhir pembelajaran, penggunaannya mudah tanpa harus menggunakan alat bantu berupa benda, membantu efektifnya kegiatan pembelajaran, mampu menjalin kerjasama dan kekompakan, waktu pembelajaran terasa cepat berlalu, mudah dan menyenangkan.

2.1.2 Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai gairah, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku serta menginginkannya dalam memori sebagai perolehan pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar. Dengan adanya minat belajar akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keberhasilan di dalam belajar. Sehingga dengan adanya minat belajar, siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yakni, faktor yang bersumber dari dalam siswa dan luar diri siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa, keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, adanya objek-objek atau kegiatan yang disenangi, adanya jenis kegiatan untuk memperoleh kegiatan yang disenangi, upaya guru yang membelajarkan pembelajaran. Berbagai upaya dilakuakn untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu. Minat belajar timbul bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian.

2.1.2.3. Upaya-upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengamatan. Selain itu, minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya, supaya proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Upaya meningkatkan minat belajar siswa di atas, penulis memahami serta menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya ialah membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, meningkatkan kualitas guru, menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar, serta menjelaskan secara konkret mengenai hal yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran sehingga dapat merangsang tercapainya prestasi yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar secara efektif, membentuk kebiasaan belajar yang baik, guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah, serta melakukan evaluasi secara bijaksana di dalam kegiatan belajar.

1.1.2.4. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Indikator minat belajar adalah: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya ketertarikan terhadap pembelajaran, 3) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, dan 4) adanya kemauan untuk belajar.

2.1.2.5 Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan *Ice Breaking*

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan Alkitab yang tujuannya untuk mengenal Allah, karya-Nya serta untuk melakukan-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Dimana melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat menumbuhkan iman siswa di dalam Yesus Kristus. Menurut Harianto, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan, yaitu

melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁴.

Pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dilakukan ketika siswa kurang menunjukkan perhatian, ketertarikan, tidak bersemangat dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, pada bagian inti pembelajaran guru akan lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran PAK. Pada saat inilah siswa cenderung menunjukkan kebosannya untuk memperhatikan gurunya. Untuk mengantisipasi hal itu, guru menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan kembali minat, semangat, perhatian, dan konsentrasi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif. **Sugiyono** menyatakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁵

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dengan alasan penulis melihat adanya masalah yang perlu di teliti mengenai minat belajar siswa di sekolah tersebut.

⁴ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 52

⁵ sugiono, Op.Cit, 148

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian direncanakan pada bulan Juli- September 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang berjumlah 55 siswa. Dalam Sugiono Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu.⁶ Dalam Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, maka karena populasi adalah kurang dari seratus orang dalam penelitian ini sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu dengan mengambil seluruh siswa kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I sebagai responden penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dimana penulis telah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sugiono mengungkapkan bahwa: Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.⁸

Adapun alasan menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket lebih efektif dan praktis dalam melayani responden karena lebih mudah digunakan
2. Dengan menggunakan angket, responden dapat mudah untuk memberikan jawaban dengan memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan pengalamannya
3. Angket dapat dikumpulkan dengan waktu efektif singkat, mudah mentabulasi dengan mengolah data.

⁶ Ibid., 81

⁷ Arikunto: *procedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : 2010), 112

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, 142.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Sebelum memberikan angket kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dan memberikan surat izin penelitian dari kampus IAKN Tarutung
2. Peneliti mengumpulkan siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian disalah satu ruangan kelas, setelah selesai pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran
3. Memberikan pengarahan kepada responden agar mengerti jawaban pertanyaan pada angket kemudian mengarahkan responden agar menjawab soal yang ada pada lembar angket dengan jujur dan sebenarnya
4. Memberikan waktu kepada responden untuk menjawab soal yang ada pada angket
5. Setelah angket dijawab, penulis mengumpulkan angket untuk selanjutnya diolah
6. Dalam penyebaran angket dan melaksanakan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SD Negeri 29 Pardomuan I Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

1.6. Teknik Analisa Data

Untuk mengelola data dan menganalisis data yang telah masuk maka peneliti menggunakan beberapa prosedur analisis data yaitu:

1. Mentabulasi jawaban merupakan setiap variable, artinya setiap angket yang dijawab harus disusun dan dijelaskan menurut jawaban yang telah ditentukan
2. Mengkonversikan frekuensi jawaban dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternative jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternative jawaban.
3. Mencari korelasi (r_{xy}) antara variable X (*Ice Breaking*) dengan varibel Y (Minat Belajar Siswa) dengan menggunakan rumus *Product Moment Person* yang digunakan oleh Arikunto (2006:170) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum x$ = Jumlah skor Variabel X
 $\sum y$ = Jumlah skor Variabel Y

$\Sigma x y$ = Jumlah skor Variabel XY

N = Jumlah responden

4. Untuk melihat signifikan hubungan digunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan Sugiyono adalah⁹:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = taraf nyata

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

5. Analisis Regresi

- a. Menguji persamaan regresi Y atas X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang di kemukakan Sudjana¹⁰

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono¹¹.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, 184.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2017) ,hal. 315

¹¹ *Ibid* 185

pada perubahan variabel independen. Bila (+) arag garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Uji koefisien determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono mengemukakan “Analisi korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara menguadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Selanjutnya menurut Sugiyono “Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya presentase pengaruh X atas Y diketahui dengan rumus:

$$r^2 = 100\%.r^2$$

6. Uji Hipotesa

Menurut Sudjana “Hasil bagi $F = S_{reg}^2 / S_{res}^2$ ternyata berdistribusi F dengan dk pembilang satu dan dk penyebut $(n-2)^{12}$. Berdasarkan ini, hipotesis $H_o : \beta = 0$ ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel(k,n-2)}$.” Adapun rumusan hipotesis untuk regresi linier sederhana adalah:

$H_o : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas 5 SD Negeri 29 Pardomuan I, Kabupaten Samosir 2023/2024.

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas 5 SD Negeri 29 Pardomuan I, Kabupaten Samosir 2023/2024.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang *Ice Breaking* adalah item nomor 1 dengan skor nilai 113 dan nilai rata-rata 3,23 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen selalu mengajak siswa belajar sambil bermain ketika siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 10 dengan skor 84 dan nilai rata-rata 2,4 yaitu

¹² Sudjana, *Op.Cit.*, 184.328

banyak siswa yang menjawab bahwa siswa berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar. Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang *Ice Breaking* adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,97 yaitu indikator mengajak untuk tetap berkonsentrasi/fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,77 yaitu indikator membangun kekompakan. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang *Ice Breaking* berada pada angka 2,83. Maka disimpulkan bahwa *Ice Breaking* dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024 sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Variabel X) sebagai berikut:

Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,8 yaitu indikator rasa senang. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,53 yaitu indikator keterlibatan. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berada pada angka 2,68. Maka dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024 sudah baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang *Ice Breaking* diketahui bahwa Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Ada 5 hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan *Ice Breaking* pada pembelajaran, antara lain: 1) Mengajak untuk tetap berkonsentrasi/fokus dalam kegiatan pembelajaran, 2) Suasana belajar dari pasif menjadi aktif, 3) Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, 4) Membangun kekompakan, dan 5) Suasana belajar yang menyenangkan. Dengan *Ice Breaking* tersebut di Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti meningkat secara positif dan signifikan

yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Rasa senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, dan 4) Keterlibatan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,626$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,626 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,617$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,617 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 18,81 + 0,31X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 18,81 maka untuk setiap penambahan *Ice Breaking* maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,31 dari *Ice Breaking*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,39$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 39%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,58$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=13$ dan dk penyebut = $n-2 = 35-2 = 33$ yaitu 2,09. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $20,58 > 2,09$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada BAB IV diketahui bahwa:

1. Uji Korelasi (r)

Uji Korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,626$, dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,626 > 0,334$). Artinya terdapat pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji Signifikansi Hubungan (Uji t)

Uji Signifikan Hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,617 > 2,021$). Dengan kesalahan 5% uji dua pihak. Maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,617 > 2,021$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y

3. Uji Hipotesa (F)

Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,58 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=16, dk \text{ penyebut } =n-2=28-2=26) = 1,92$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,58 > 1,92$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pardomuan I Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Soenarno. 2005. *Ice Breaker Permainan Akratif-Edukatif*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ahmad, Izzan, dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Aliv Kashea. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Wijaya Putra*. *Jurnal Mitra Pendidikan Vol.6, No. 7, hal. 430*.
- Anif Rahmawati, dkk. 2020. *Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd Negeri 1 Hadiluwu*, *Journal of Social Empowerment*, Vol. 05, Hal. 67-68
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi, Sukmajadi. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudera Biru
- Daniel, Numahara. 2009. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media
- Emilda, Sulasmi. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Fatih. 2014. *Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice Breaking*, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 01, Hal. 27

- Hariato, GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- H.Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilham & Supriaman. 2021. *Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu*, El-Muhbib: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 5, Hal. 63
- Imelda Rahmi, Nurmalina, dan Fauziddin. 2020. *Penerapan Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, *Journal On Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, hal. 199.
- Muhammad, Said. 2010. *80+ Ice Breaker Games (Kumpulan Permainan Pengungh Semangat)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ni Putu, Anita, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Diselipkan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Dwijendra Denpasar*, *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 12, Hal. 1
- Paulus, Lilik, Kristianto.2008. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: IKAPI
- Risnanosanti. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literansi Nusantara Abadi
- Taufani. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi
- Rosmalah,dkk. 2019. Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol,3. No,3. hlm.206
- Rudi Hermawan. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Model, Implikasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media
- Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyu, Eko, Handayani. 2016. *120 + Ice Breaking Dalam Pembelajaran*. Kuningan: Goresan Pena
- Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group